BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah Berdirinya LAZISNU Kabupaten Blitar

LAZISNU sebagai lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana-dana Corporate Social Responsibility (CSR). Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada periode pertama, LAZISNU memfokuskan pada internal lembaga.

Tahun 2010 diselenggarakan Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. Ketua terpilih dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2018. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2018. Hingga akhir kepengurusan, LAZISNU terus berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya.

NU CARE LAZISNU Jawa Tengah sendiri mendapatkan amanah kepengurusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama pada tahun 2013 sesuai dengan yang tertera pada Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah No. PW.11/050/SK/XI/2013. Surat

Keputusan tersebutlah yang menjadi dasar kepengurusan wilayah Jawa Tengah yang berlaku sejak tahun 2013 hingga 2018.

2. Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Blitar.

Struktur organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan Cabang

1) Bertugas menghandel wilayah Blitar.
2) Bertanggung jawab penuh terhadap aspek pendanaan dan pentasyarufan serta amanah dan profesional.
3) Mendampingi dan membimbing semua Staf dan semua program yang bersinergi di LAZISNU.
4) Serta memastikan semua Staf menjadi terima tamu yang baik serta membantu menjadi multi talenta dalam melayanai donatur

b. Staf Admin Penghimpunan

1) Bertugas membuat kwitansi dari PPZ dan donatur yang datang langsung dengan data muzakki/ donatur yang betul-betul valid, benar serta lengkap.
2) Menerima tamu dengan baik.
3) Membantu kepala cabang dalam hal administrasi kantor, input dan merekap data semua donatur rutin maupun insidentil cabang Blitar yang masuk serta donatur/ muzakki yang off (keluar) atau cuti.

c. Staf PPZ (Fundraising)

1) Bertugas dan fokus pendanaan / mencari referensi.

2) Bersilaturrahim serta menjadi staff humas yang di cabang supaya masyarakat lebih mengenal serta mengajak masyarakat dalam memberikan dan mempercayakan donasinya di LAZISNU rutin akanpun insidentil data lengkap muzakki atau donatur lalu memberikan kwitansi dan bulletin sesuai data dan waktu yang disepakati.
3) Mengambil donasi rutin tiap bulannya serta mencari donator baru.

d. Staf pendistribusian
1) Bertugas menhandel semua program penyaluran/ pentasyarufan yang fokus pada mustahik cabang Blitar.
2) Mengcreat semua program supaya berdampak fundraising.
3) Membantu cabang dan donatur dalam sinergi dan layanan donatur dalam menyalurkan ZIS.
4) Memastikan Penerima manfaat LAZISNU lengkap dan betul-betul sesuai kriteria masing-masing program.
5) Menata atau menyimpan administrasi, melaporkan ke pusat dan kemudian akan dilaporkan masyarakat via laporan perbulan di cabang dan buletin.

e. Staf Keuangan
1) Menerima, mendata serta menyimpan keuangan dari masyarakat via langsung atau Staf PPZ lalu kemudian dikirim ke pusat dengan bukti tanda terima/ kwitansi.

2) Memastikan keuangan cabang ballance aman serta amanah dengan senantiasa kroscek ke pusat dan cash opname dengan Pimpinan Cabang.

3. Susunan Kepengurusan LAZISNU Kabuapten Blitar

Berdasarkan Surat Bupati Blitar Nomor: 188.45/144/013/2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Amil Zakat Nahdlatul Ulama' Kabupaten Blitar Periode 2016-2021.

Susunan Kepengurusan Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' Kabupaten Blitar Periode 2016-2021 sebagai berikut :

Dewan Pertimbangan	:	KH. Moh. Ardani Ahmad
	:	KH. Masda'in Rifai Akhiyad
	:	DR. H. M. Arif Faizin, M.Ag
	:	K. Samsul Hadi
	:	H. Kholid Mustofa
	:	Drs. H. Arif Zamroni, M.Ag
	:	H. Abdulloh Muiszaki, M.Ag
Ketua	:	**K. Yusuf Affandi**
Wakil Ketua	:	Hakim Akmali
Sekertaris	:	M. Efendi Pratama, S.Sos
Wakil Sekertaris	:	Bahrul Ulum
Bendahara	:	Hasyim Asy'ari
Wakil Bendahara	:	Nur Laili

Bidang Bidang

Fundraising	:	Kris Rusdiyanto
	:	Eko prasatiyo
	:	Muhammad Sodik, M.pd
	:	Muhammad Nasron
Program dan	**:**	**Hasyim Asy'ari**
Pentasyarufan	:	Dwi Zuliana Sari
	:	Ahmad Amirul Haq

4. Visi dan Misi LAZISNU Kabupaten Blitar

Visi ; Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Sedekah, CSR dan Dana Sosial Lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

Misi ; Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakandana zakat, infaq, dan shadaqah secara profesional, transparan,tepat guna dan tepat sasaran; Menyelenggarakan program, pemberdayaan, masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

5. Progam - progam LAZISNU Kabupaten Blitar.

a. NU Smart

1.) Bantuan pendidikan

Program yang bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah dengan memberi beasiswa kepada anak usia sekolah (SD, SMP dan SMA) yang berprestasi dari keluarga kurang mampu (dhuafa). Selain pemberian beasiswa, anak asuh juga mendapatkan pembinaan keIslaman secara berkala.

2.) Pendidikan anak-anak

Program pemberian bantuan secara gratis untuk biaya pendidikan tingakt pra sekolah dasar (tingkat PAUD dan TK) bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu (dhuafa).

3.) Guru Ngaji

Program Guru Ngaji merupakan program pemberian bantuan insentif untuk guru di lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemampuan lebih atau berprestasi serta kurang mampu dari sisi ekonomi.

b. NU Care

1.) Layanan mustahiq bedah rumah

Bantuan kapada mustahik bedah rumah bedah rumah di berikan secara garatis matrial nya sudah LAZISNU yang menanggungnnya LAZISNU masyarakat di Blitar yang dapat bantuan bedah rumah smapai jadi

2.) Bantuan Kesehatam

Program layanan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan di berikan kesehatan secara gratis.

3.) Bantuan Hidup

Pemberian sembako makanan kepada masyarakat yang kurang mampu dan kepada usia lanjut lansia supaya mensejahterakan umat muslim serta untuk melaksanakan amanahbahwa zakat harus di salurkan kepada 8 asnaf.

4.) Bantuan Bencana

Pemberian bantuan langsung kepada korban bencana alam berupa makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan darurat yang lain.

c. NU Preneur

1.) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal usaha dan pembinaan kepada masyarakat kurang mampu yang sudah mempunyai usaha mikro. Dengan program ini, diharapkan mereka mampu meningkatkan skala usahanya sehingga kesejahteraan mereka bisa meningkat pula.

2.) Pemberiaan Modal

Pemberian modal ini supaya masyarakat yang ingin medirikan usaha / membangun usahanya supaya dapat menghasilkan ekonomi yang tinggi Pemberian bantuan tunai yang dilakukan langsung kepada para mustahik yang benar-benar tidak mampu terkait dengan kebutuhan hidup sehari-hari (makan), membayar hutang, biaya pulang ke daerah asal, dan kondisi-kondisi darurat lainnya.

d. NU Skill

a.) Pembekalaan ketrampilan

Program pembekalan keterampilan dan peningkatan kapasitas kepada kaum dhuafa yang masih usia produktif sehingga mereka memiliki bekal dan keterampilan untuk bekerja.

Program penyaluran bantuan biaya sekolah dan biaya hidup yang disertai pula dengan pembinaan secara berkala kepada anak yatim usia sekolah (SD, SMP, SMA) dari keluarga kurang mampu. Dalam program ini, para donatur mendapatkan informasi perkembangan kondisi dan profil anak asuh secara berkala.

B. Paparan Data

1. **Proses tahap penyusunan Strategi Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah LAZISNU Kabupaten Blitar**

Distribusi ZIS menjadi sangat penting,di LAZISNU Kabupaten Blitar di samping pendayagunaan ZIS. distribusi ZIS di lazisnu kabupaten blitar meliputi perumusan strategi, implementasi strategi distribusi ZIS dan yang terakir yaitu mengevaluasi hasil dari yang telah di implementasikan dalam bentuk progam progam yang di buat oleh Lembaga Lazisnu kabupaten blitar dengan tujuan tercapainya pemberdayaan distribusi ZIS yang berdapak positif di masyarakat kabupaten blitar, Bedasarkan hasil wawancara saya di LAZISNU Kabupaten Blitar sebelum mendistribusika dana zakat infak ataupun shadaqoh LAZISNU Kabupaten Blitar terlebih dahulu merumuskan terlebih dahulu supaya distribusinya tepat mengenai sasara.

Dalam merumuskan distribusian zakat ,infak, shodaqoh LAZIZNU Kabupaen Blitar melakukan strategi di antaranya :

a. Perumusan Strategi Distribui ZIS

Perumusan strategi di mana lazisnu kabupaten blitar memiliki tujuan visi misi untuk mewujudkannya subuah organisasi kabupaten blitar mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara profesional, transparan,tepat guna dan tepat sasaran Menyelenggarakan program, pemberdayaan, masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak. Dalam pelaksanan strategi progam progam untuk memberdayakan mustahik Lazisnu kabupaten blitar sudah memiliki banyak elemen dari masyarakat tekait kedudukannya Lazinu kabupaten blitar bekerjasama dengan instansi Lembaga lain Lp maarif, LK NU dan Jaringan pengumpul zakat (JPZ) yang di mana Lazsinu kabupaten blitar memiliki legal hukum yang resmi di pemerintahan karena Lazinu kabupaten blitar sebuah organisasi yang di bentuk oleh masyarakat sendiri mayoritas pengurusnya dari warga NU Nahdatul ulama dalam melakukan distribui ZIS Lazisnu kabupaten blitar selalu melibatkan yang Namanya Jaringan pengumpul zakat yang di bentuk oleh Lembaga Lazisnu kabupaten blitar untuk strategi – strategi dalam mempedayakan mustahik Lazisnu kabupaten blitar biasanya merumusankan atau yang di sebuat rapat (RAKER) yang mana melibatkan yang Namanya masyarakat desa (jpz) internal dan exsternal dengan tujuan visi misi dan penetapan progam progam sebelum melakukan

kegiatan distribusi telebehih dahulu melakukan rapat kerja, berikut pemaparan dari Ketua LAZISNU Kabupaten Blitar K.Yusuf Affendi menuturkan bahwa :

> "kita sebelum mendstibusikan bantuan dana mas mengadakan rapat kerja meliputi faktor internal dan eksternal fakator external kalu maslah internal kita tetap masyarakat sesuai visi misi kita di awal mas seperti JPZ jaringan pengumpul zakat dan Lembaga lain seperti lp ma arif dan Lembaga terkait sosial nahdatul ulama atau Ranting di tingkat desa tapi yang kita utamakan dalam perumusan rapat itu harus adanya JPZ bukan UPZ mungkin kalau Lembaga lain UPZ sebenarnya hampir sama dan itu setiap desa. tujuannya untuk membantu kami dalam progam progam dalam mendistribusikan dana zis mas karena yang tau letak permasalahn yang akan di bantu masyarakat dan setiap ranting dan setiap ranting pun ada ketuanya caranya ranting kita ajak kerjasama dan dana ZIS yang sudah terkumpul dari setiap ranting / desa itu kembaliya kemasyarakat bukan ke kita missal setiap ranting bisa mengumpulkan 5 juta mungkin Lembaga mengambilnya untuk yang 5% Untuk biaya opresional dan foto copy dan itu pun ada pelaporanya nya dan itu kembali ke ranting masing masing dan dana yang terkumupul untuk hal distrisbusi dana zakat infak dan shododaqoh ranting juga ikut terjun langsung dalam hal distribusi ke masyarakat. Dan dana itu pun harus habis dalam 1 bulan kalau gak habis kita bisa mendistribusikan ke lain desa tapi selalu habis.[1]

Senada peneliti bertanya kepada ketua tak lain kepada setaf distribusi dan pendayagunaan Bapak Hasyim Asy'ari menuturkan bahwa:

> " Terkait perumusan tadi kita selalu melibatkan ketua mas karena ketua memeliki ide ide untuk hal pemberdayaan umat karena ketua yang paling senior dan biasnya mengadakan ya rapat kecil lah ketika mau mendistribusikan dana zis dari situlah kami memiliki progam progam ungulan yang sudah berjalan setiap tahunya dan sekiranya bisa membantu ekonomi masyarakat terkait yang sudah berjalan dari tahun kemarin contohnya seperti budah rumah,

[1] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

UMKM, dan yang terakir progam kita waktu di rumuskan kepada ketua progam bantuan Pendidikan."[2]

Dari Hasil wawancara kepada ketua LAZISNU Kabupaten Blitar tersebut melakukan RAKER di LAZIZNU Kabupaten Blitar Membangun kerjasama yang baik dengan (JPZ) jarinagan pengumpul zakat atau ranting bawasanya kerena semua dana dari masyarakat kembali kemasyarakat tujuannya untuk membagun masyarakat yang sejahtera terkait JPZ atau ranting itu pun dalam sisi pengumpulan nya dan distribusinya apabila dana yang sudah terkumpul Lembaga LAZISNU mengambilnya Cuma 5% dari masyarakat untuk buat mencetak bulletin/ fotocopy dan dana yang terkumpul dari masyarakat itupun harus habis dalam 1 bulan apabila 1 bulan belum habis akan disitribusikan ke lain desa dan dalam persiapan pengembangan sinergi lembaga zakat dari pemerintah dalam jangka panjang. tentang progam progam yang berdampak positif di masyarakat kabupaten blitar sesuai yang telah di rencanakan di awal seprti yang di jalankan kemarian- kemarin Lembaga LAZISNU Kabupaten Blitar dengan strategi mewujudkan masyarakan yang sejahtera seperti bedah rumah konsumtif kreatif UMKM produktif kreatif, Usaha Kecil Menengah dan Bantuan Pendidikan konsumtif tradisional. Dari strategi tersebut diharapkan mampu mewujudkan apa yang telah dirumuskan di LAZISNU Kabupaten Blitar supaya berjalan lancar.

[2] Wawancara dengan setaf pendayagunan dan pendistribusian Bapak Hasyim Asy'ari 25 febuari 2019 16.00 wib

b. Implementasi Strategi disribusi ZIS

impementasi strategi merupakan proses yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Berikut penerapan implementasi dari progam progam yang sudah di jalankan oleh LAZIZNU Kabupaten Blitar dalam upaya mendistribusikan ZIS zakat infak shodaqoh semua itu dibahas dalam langkah awal pertama dari rapat (RAKER)

Distribusi zakat infak dan shodaqoh dilakukan Dalam proses mengimplementasikan dalam bentuk progam progam yang telah di rumuskan dalam rapat kerja dengan jaringan pengumpul zakat JPZ atau ranting desa dan di lanjutkan dengan survey lokasi oleh pengurus lazisnu kabupaten blitar melihat letak geografis, sosial ekonomi serta kebutuhan masyarakat bila sudah tepat pengurus LAZISNU Bersama Ketua dari Lazisnu bekerja sama kepada ranting membagi perwilayah ketua ranting dari masyarakat setempat desa dengan adaya surve pengontrolan lebih tepat untuk cek lokasi mustahiknya.

Dengan itu peneliti lebih detail mewancarai satu persatu dari strategi progam – progam yang telah di rumuskan waktu rapat dengan ketua di LAZISNU Kabupaten Blitar dan masyarakat terkait yang mau di bantu yaitu sebagaimana berikut:

1) Progam UMKM

Dalam distribusi bantuan ini UMKM sendiri ini LAZISNU Kabupaten Blitar memberikan mustahik uang atau barang, gerobak sifatnya digunakan untuk modal usaha jika uang sendri ada yang di kasih

pinjaman secara cuma - cuma tanpa ada pengembalian tapi dilihat mustahiknya dulu ada juga yang dana yang di hibahkan Bantuan dana produktif diperuntukkan bagi mustahiq yang dikategorikan sebagai fakir miskin yang memiliki usaha kecil-kecilan sebagai modal tambahan atau fakir miskin yang ingin membuka usaha namun tidak memiliki modal ataupun sudah memiliki usaha tapi belum bisa berkembang. Seperti yang telah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar dengan memberikan bantuan UMKM.

Untuk hal pelaksanaan progam ini Bapak K. Yusuf Affandi selaku ketua LAZISNU Kabupaten Blitar mengatakan sebagai berikut:

> "caranya setiap mustahik yang ingin mengajukan pinjaman modal ini LAZISNU Kabupaten Blitar harus mandapatkan rekomkan dari setiap ranting ketua desa setempat biar apa supaya kita bisa melihat kondisi si mustahaik dan itupun harus di ketahui oleh nu ranting setempat dan mustahik harus bisa mengelola usaha yang di berikan oleh Lazisnu dan punya niat berakal sehat karena ranting yang tau letak masyarakat yang kurang mampu benar benar membutuhkannya".[3]

Senada peneliti bertanya kepada pimpin tak lain kepada Staff pendistribusian / pendayagunaan Bapak Hasyim Asy'ari menuturkan bahwa :

> "Bahwa gini mas setiap mustahik yang ingin meminjam bantuan modal ini UMKM kita ada dua mas cara mendistribusikan bantuntan kita pertama bantuan uang kita hibahkan kepada masyarakat yang kurang mampu mampu

[3] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

> tidak ada usah mengembalikan yang kedua ini kita batasi satu tahun untuk mengembalikan nya dan itu si mustahik tidak kita bebani dengan yang adanya bunga tapi kita batasi satu tahun dan setiap peserta yang ingin mengajukan bantuan ini mustahik harus mempunyai gambran tempat lokasinyai di mana berjulan ya ada lagi mustahik sudah punya usaha tapi modalnya tipis dan persaratan yang terakir ktp kartu tanda penduduk kk harus asli harus masyarakt desa yang di ketahu oleh ranting desnya lalu LAZISNU sendiri menginformasikan kepada ranting atau desa untuk surve ke lokasi apakah layak di bantu mustahik ini kalau layak ranting di setiap desa mengiformasikan kepada LAZISNU Kabupaten Blitar untuk terjun langsung melihat kondisi si mustahik".[4]

Dapat di ketahui proses dan pelaksanaan dari kegiaatan bantuan UMKM yang di lakukan du LAZISNU Kabupaten Blitar yaitu mustahik harus mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga) bahwa yang meminjam modal itu benar benar masyarakat setempat untuk masalah peminjaman modal lazisnu sendiri membatasi mustahik dalam 1.thn mengembalikanya apa bila tidak bisa mengembalikannya akan ada sanksinya yang kedua pemberian modal secara Cuma Cuma yang di sebuat dana di hibahkan yang ketiga mustahik harus memiliki gambaran berjulalnnya yang terakir harus di ketahui oleh Ranting JPZ setelah itu pihak LAZISNU Kabupaten Blitar survey melihat kondisi mustahik.

Seperti kriteria kriteria penerima manfaat bantuan UMKM sendiri Bapak K. Yusuf Affandi selaku ketua LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa :

---

[4] Wawancara dengan setaf distribusi dan pendayagunaan Lembaga lazisnu kabupaten blitar bpk Hasyim Asy'ari 10 febuari 2019 16 .00 wib

> "Kitrerianya masyrakat itu benar benar niat untuk melanjutkan usahanya dan kita lihat dari faktor ekonomi keluarganya, beragama islam harus di itu harus ketahui oleh ranting / desa JPZ jaringan pengumpul zakat dan itu bisaya kita amblikan dari dana zakat biasanya ya kita lihat muztahik dulu mas cocoknya kita beri dana ada kalanya mustahik waktu meminjam modal tapi mustahik tidak bisa mengelohnya kita kasih pelatihan pelatihan supaya mustahik bisa mengelohnya kalu mustahik sudah bisa kita suruh untuk menjutkan sendiri tapi kita ada penegcekan mas setiap 3 minggu sekali dan 1 minggu bisanya sejauh mana si mustahik dalam usahanya apakah ada peningkatan atau tidak" [5]

Untuk penerima bantuan UMKM sendiri yang di laksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar masyarakat yang kurang mampu untuk mengembangkan usahanya tidak ada modal LAZIZNU Kabupaten Blitar memberikan pelatihan-pelatihan dan pembekalan skill bagi para kaum dhuafa, sehingga dana zakat yang diberikan oleh lembaga dapat di kelola dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan dan itu ada penegecekan pengontrolan dari mustahik nya sejauh mana mustahik bisa mengelolahnya pengecekan biasanya 3 minggu sekali ada yang 1 minggu sekali terus terkontrol.

2) Progam bedah rumah di LAZISNU Kabupaten Blitar

Yaitu ZIS diberikan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti biaya bedah rumah. Dengan pemberian dalam bentuk ini maka penyaluran dana ZIS tepat mengena pada sasaran

[5] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

Mengenai prosesnya kegiatan bedah rumah di LAZISNU Kabupaten Blitar ini ketua LAZISNU Bapak Kiyai Yusuf mengatakan bahwa :

> "Kalau untuk prosesnya dan bantuan bedah rumah ini yang kami laksanaakan ini ya sedikit rumit mas biasanya yang mengajukan bantuan bedah rumah ini ranting setempat yang tau lokasi masyratnya kurang mampu benar benar rumah itu layak di bedah suatu ketika misal bila rumah itu tidak di bedah akan mengkibatkan rumah ambruk semisal mas dalam pelaksanaanya bedah rumah ini LAZISNU Kabupaten Blitar bekerjasama dengan ranting atau jaringan pengumpul zakat setempat untuk meninjau lokasinya selah di tinjau oleh ketua ranting setiap desa apa bila ranting di tengkat desa maka ranting akan menginformasikan kepada pihak LAZISNUn surve langsung melihat kondisi nya lalu kita adakan rapat ya seperi tadi kita kumpulkan dari internal akanpun exsternal nya kalo rapat semuanya setuju langsung kita renovasi mas dan itu modal nya bianya semisal ranting tidank punya bianya untuk membedah rumah warga kita amblikan dari kas LAZISNU Kabupaten Blitar".[6]

Bahwa proses pelaksanaan kegiatan bedah rumah yang di laksanaakan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar bahwa rumah itu layak memang untuk di bedah jika tidak dibedah akan mengakibatkan dampak roboh dan selanjutnya pihak LAZISNU Kabupaten Blitar Bersama staf stafnya kita adakan rapat meliputi internal dan external memastikan semuanya setuju dalam pelakasanaan bedah rumah yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar dan jika ranting setempat tidak punya biaya untuk merenovasinya kita di ambilkan kas Lazisnu.

---

[6] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

untuk ktriteria kriteria penerima manfaat bantuan bedah rumah sendiri Bapak Hasyim Asy'ari selaku staf distribusi dan pendayagunaan LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa.

> "Kriterianya rumahnya yang dihuni tidak layak dan akan roboh dan masyarakat yang akan di bantu itu tidak punya tempat tinggal selain itu kita lihat asal usul keluarganya seperti apa apakah kerabatnya/keluargnya tidak mampu untuk merenovasi kekurangan biaya dari faktor ekonomi, dan itu pun harus di ketahui oleh ranting / desa JPZ jaraningan pengumpul zakat dan itu kita amblikan dari dana infak bianya ya biasanya".[7]

Dapat disimpulkan untuk kretianya bantuan bedah rumah sendiri yang ada di Lembaga lazisnu kabupaten blitar masyarakat ya kurang mampu untuk merenovasinya dan tidak ada keluarganya yang membantu yang terakir selain dari Lembaga lazisnu tidak ada yang membantu .

3) Bantuan Pendidikan

Dalam hal ini ZIS diberikan untuk menyantuni fakir, yatim piatu, kepada mereka diberikan dalam bentuk uang sesuai dengan kebutuhan mereka misalnya bantuan beasiswa. Pemberian bentuk ini karena tidak mungkin lagi kepada mereka diberi dalam bentuk produktif

Mengenai proses pelaksanaa bantuan Pendidikan ini siswa atau siwai yang mempunya nilai di atas rata rata Bapak K. Yusuf

[7] Wawancara dengan setaf pendayagunan dan pendistribusian Bapak Hasyim Asy'ari 25 febuari 2019 16.00 wib

Afandi selaku ketua LAZISNU kabupayen Blitar menuturkan bahwa.

> “Kita banyak mas kalau dari distribusi Pendidikan seperti menyantuni guru ngaji itu juga termasuk Pendidikan dan semua harus di ketahui oleh ranting desa setempatnya supaya anak itu benar benar dari goleongan yang kurang mampu proses kalau yang masih belajar siswa atau siswi itu harus berprestasi minimal peringkat kls dari 10 di dalam kelas nya harus bersal dari masyarakat yang sekiranya tidak mampu untuk biayanya dalam segi ekonomi ’.[8]

Dapat di simpulkan untuk proses pelaksanya bantuan Pendidikan di lazisnu kabupaten di hanya sperti bantuan bahasiswa akan tetapi ada bantuan Pendidikan seperti guru ngaji kalu maslah bantun bahasiswa lebih tepanya siswi atau siswa yang memilki perstasi baik di dalam klsnya.

Di sampaikan lagi kepada staf pendistribusian dan pendayagunaan Bapak Hasyim Asy’ari menuturkan bahwa :

> kritetianya bisanya anak itu niat untuk sekolah mas bahwa siswa itu layak di bantu dan benar dari keluarga yang tidak mampu tidak sembrono waktu kita meberikan bantuan supaya itu di gunakan untuk semestinya dan itupun harus diketahui oleh ranting/ JPZ di tingkat desa”.[9]

Maka dapat diketahui proses mengajukan bantuan pendididikan di LAZISNU Kabupaten Blitar ini harus diketahui oleh ranting / JPZ jaringan pengumpul zakat supaya pentasyarufannya lebih tepat sasaran kepada mustahik.

---

[8] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

[9] *Ibid4*

Dari progam progam LAZISNU Kabupaten Blitar yang telah di rencanakn waktu rapat kerja dengan proses pelaksanannya lalu peneliti lebih jelasnya mewancarai penerima bantuan dari progam progam di LAZISNU mesmastikan apakah distribusi zakat infak dan shodaqoh sudah tepat mengenai sasaran maka peneliti akan mewancarai penerima manfaat dari LAZISNU Kabupaten Blitar.

No.	Nama mustahik	Progam lazisnu kabupaten blitar	Nomianal / jasa
1	Bpk. Kasiran Desa Ponggok Kecamatan Blitar Rt 12 Rw 04	Bantuan Umkm Pelatitahan Pengembangan Usaha Ranting Bacem	Rp 3.000.000
2	Bpk Yasur Desa Garum Rt 05 Rw 06	Pemberian Modal Usha Bantuan Gerobak LAZISNU Kabupaten Bliar	Pemberian gerobag lazisnu senilai Rp. Rp. 2.500.000
3	Bpk. Kasiran Desa Garum Kabupaten Blitar Rt 15 Rw 04	Pemberian Modal UMKM Usaha Es Cendol	Rp. 2.500.000
4	Sinta Ayu Kedawung Blitar	Bantuan Sekolah Senilai 250 Per Bulan	Rp 250.000
5	Fahmi Kademangan Kabupaten Blitar	Pendidikan Beasiswa	Tidak di ketahui
6	Ibu Amah Karangsarai Kabaupaten Blitar	Guru Ngaji Ranting Nu Fatayat.	Rp. 500.00
7	Bpk Nizar Wonotirto Rt 07 Rw 09	Ranting Setempat Bedah Rumah	Rp.10.000.000 sampai 15.000.000
8	Bpk Sahudi Ngeni Rt 03 Rw 15	Bedah Rumah Ranting Setempat	Rp.500.000
9	Bpk Kaselan Garum Rt 15 Rw 06	Bedah Rumah LAZSINU Kabupaten Blitar.	Rp. 7.000.000

- Bantuan Pendidikan

Dari bantuan Pendidikan di LAZISNU Kabupaten Blitar peneliti menemu siswi adek Sinta alamat Kedawung yang Kelas 3 SMP tentang bagaimana adek menerima manfaat ini dari LAZISNU Kabupaten Blitar menutrutkan bahwa :

> "Alhamdulliah mas saya sangat senang sekali karena bisa meringakan beban keuarga saya dan bisa menambah uang saku dari keluarga sendiri dan dari LAZISNU oleh sebab itu saya sangat bersukur di beri bantuan ini mas dulunya saya hampir tidak ingin melanjutkan sekolah karena faktor biaya dapat usulan darai masyarakat desa akirnya saya di usulkan alhmdulillah perbualan saya mendapatkan jatah dari LAZISNU sebesar Rp. 250 dan itu pun sisanya saya taubung mas bukan untuk jajan semua". [10]

- Bantuan Progam UMKM

Dari progam UMKM usaha kecil menengah ini saya menemui salah satu penerima manfaat yaitu Bapak Kasiran Bertempat di Desa Garum tangkapan bapk :

> "alhamdulilllah matur suwun mas kepada LAZISNU Kabupaten Blitar saya itu yang mengusulkan dari ranting desanya mas lalu saya pergi ke LAZISNU Kabupaten Blitar lalu LAZISNU Kabupaten Blitar menelpon kepada ketua ranting desa saya apakah ini masyarak dari desa bkp gitu mas betul dari pihak LAZISNU sendiri langsung suruh mendatangani surat pinjaman modal dari LAZISNU sendiri tidak ada bunganya mas mungkin sakumpomo saya meminjam ke bank ada tanggungannya dan ya alhamdulillah sangat terbantu sekali mas sekarang saya bisa menambah penghasilan mas".[11]

---

[10] Sinta Wawancara dengan penerima manfat Lembaga lazisnu kabupaten blitar adek sinta 26 febuari 2019 16.00

[11] Wawancara dengan penerima manfaat Lembaga lazisnu kabupaten blitar bpk kasiran 27 febuari 2019 16.00 wib

- Progam Bedah Rumah

Hal lain disampaikan kepada penerima manfaat bantuan bedah Rumah Bapak nizar kec. Garum Blitar Bapak Yasri menuturkan bahwa:

> "matursuwon banget mas kaleh LAZISNU Kabupaten blitar serta warga ranting yang membantu merenofasi rumah saya ini yang mengusulkan saya dari ketua ranting mas lalu LAZISNU sendiri melihat rumah saya layak untuk di renovasi ya kulo niki mboten gadah keluarga dulur mas enten mas tapi dulur kulo niki sak niki pindah teng Sumatra sampun enten 20 thn boten enten kabar gek kulo loro loronen mas alhmadulillah ingih pak jenengan sampun angsal bantuan dari lazisnu" .[12]

Dapat disimpulkan dari paparan di atas dengan adaya bantuan progam progam yang di laksanakan oleh Lembaga lazisnu kabupaten selau mengontorl dulu atau surve lokasi terkait surve LAZSINU selalu melibatkan ranting dengan itu LAZISNU memiliki progam progam seperti bantuan bedah bedah rumah bantuan Pendidikan bantuan UMKM dari para para mustahik sangat membatu sekali mutahik dari segi ekonomi maupun sosial

c. Evaluasi setrategi LAZISNU Kabupaten Blitar.

Evalusai stretegi yang di lakukan oleh Lembaga Lazisnu Kabupaten Blitar untuk hal evaluasi sendiri setiap akhir pelaksanaan distribusi progam progam yang telah berjalan dalam hal ini di lakukan

[12] Wawancara dengan penerima manfaat Lembaga lazisnu kabupaten blitar Bpk nizar 27 febuari 2019 16.00 wib

setiap akhir pelaksanaan progam dan evaluasi hasil pelaksanaan tugas dan juga untuk progam progam berikutnya ini di lakukan oleh Lembaga apakah ada hal perbaikan dalam dalam progam progam yang berjalan mungkin melakukan langkah langkah perbaikan jika di perlukan. Makan proses evaluasi strategi ini langsung menuturkan Bapak K. Yusuf Affandi selaku ketua LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa

> "Evaluasi yang kami lakukan setiap 1 tahun. Juga ada evaluasi sendidri di lakukan tapi ya biasanya 3 bulan 1 bulan dalam mevaluasi progam progam yang sudah berjalan ya seperti tadi waktu rapat perencanaan progam sama faktor inernal dan exsternal mas dan itu meevaluasi di setiap bidang. Evaluasi internal ini di lakukan untuk mengetahu sejauh mana lazisnu dalam melakaukan pemebrdayaan progam dan evaluasi kabeh kuwi saya sebagi ketua melakukan mengempulkan setiap pendamping kepada setiap mustahik apakah nantinya ada masalah perbaikin kedepannya dalam tahun berikutnya ini dlakukan dua macam supaya memperbaiki masalah masalah yang dan itu semua staf ada LAZISNU Kabupaten Blitar dikumpulkan . dan setiap orang yang berada di setiap pendamping progam memberikan hasil dari kegiatan yang sudah di laksanakan pada bulan ini".[13]

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa proses evaluasi. apakah nantinya ada masalah perbaikin kedepannya dalam tahun berikutnya ini dlakukan dua macam supaya bisa memperbaiki masalah masalah yang dan itu semua staf ada LAZISNU Kabupaten Blitar dikumpulkan . dan setiap orang yang berada di setiap pendamping memberikan hasil dari kegiatan yang sudah di laksanakan pada bulan ini

[13] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

dan Berikutnya lalau peneliti akan memaparkan evaluasi strategis yang dilaksanakan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar.

1. Progam UMKM

untuk progam bantuan UMKM ini Ketua Bapak Kiyai Yusuf LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa.

> "untuk bantuan progam progam UMKM ini tidak ada Kendal mas dalam distribusinya karena sesuai yang telah di rumuskan di awal Bersama JPZ jaringan pengumpul zakat".[14]

Hal lain disampaikan oleh staf distribusi Bapak Hasyim Asy'ary staf distribusi dan pendayagunaan LAZISNU Kabupaten Blitar bahwa :

> "Kalu masalah distribusi ini sudah terkontrol mas ada faktor pendamping mas jadi semua mustahik di bekali pelatihan kalau mustahik itu belum bisa menjalankan bisnisnya kita ada pelatihan terus dan pastinya kalu sudah bisa kita biar untuk melanjutkan sendiri tapi kita selalu mengtrolnya".[15]

Terkait perbaikan mungkin apa saja langkah langkahnya Bapak ketua K. Yusuf Affandi LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa :

> "Untuk masalah perbikan tidak ada mas semua sudah sesuai yang telah di rencankan dalam pembekaln sekill mustahik kalu untuk perbaikan ya lebih kita arahkan pada mustahik yang lebih membutuhkannya aja ".[16]

Dari apa yang di paparkan di atas dapat di ketahui dalam implementasi bantuan modal UMKM di LAZISNU Kabupaten Blitar tidak kedalanya mungkin lebih mustahik yang sangat membutuhkannya

---

[14] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

[15] Wawancara dengan setaf pendayagunan dan pendistribusian Bapak Hasyim Asy'ari 25 febuari 2019 16.00 wib

[16] *ibid*

dan selalu di beri sekill dan ketrampil dalam ushanya dari segi SDM mustahiknya sendiri belum mengerti tentang cara mengelohnya dari Lembaga supaya mustahik lebih bisa megelohanya yang di berikan oleh lembaga.

2. Bantuan Pendidikan

Berkaitan evaluasi dalam kegiatan ini ketua Bapak K. Yusuf Affandi LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa :

> "terkait bantuan Pendidikan ini cukup terkontrol mas karena langsung dari sekolahan bahwa anak itu sudah ada datanya siswa yang kurang mampu ingin mengajukan permintaan beasiswa".[17]

Terkait langkah kedepan ketu LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan :

> "Ya mungkin kalau gak siswa berprestasi tidak bantu kita kan setidaknya pilihan kasih mas karena siwa itu mungkin kekurangan biaya untuk melanjutkan sekolah karena faktor biaya".[18].

Dari paparan di atas dapat diketuhui langkah kedepanya LAZISNU Kabupaten Blitar bebas yang ingin mengajukan bantuan bahasiwa karena faktor itu tadi siswa yang nilai di atas rata rata harus di bantu tapi semua itu tidak sama kemampuan anak LAZISNU Kabupaten Blitar akan menambah lagi calon pesertanya bantuan bahasiswa.

3. Bantuan Bedah Rumah

Berkaiatan dengan evaluasi dalam kegitan ini ketua LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa :

---

[17] *ibid*
[18] *Ibid*

> "Untuk hasil bantuan bedah rumah ini hasilnya baik mas tidak ada kendala karena kita bisa membantu kepada masyarakat yang membutukannya sangat terkontrol sekali mas karena kita ada JPZ jaringan pengumpul zakat yang memberikita informai tentang letak dari masyarak yang ingin di bedah rumahnya dari segi apapun ".[19]

Terkait langkah kedepan ketua LAZISNU Kabupaten Blitar menuturkan bahwa :

> "Untuk hasil perbaiknya langkah kedepan kita mungkin lebih menambah lagi 1 bulan tiga kali dalam setiap rumah yang di bedah kalau sebelumnya 1 bulan 1 kali ini menambah lagi 1 bulan 3 kali".[20]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa unyuk pelaksanaan dari kegiatn bedah rumah ini yang di laksannakan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar sudah sesuai rencana yang telah di rumuskan tadi dalam hal perbaikan mungkin lebih mendambah 1 bulan 3 kali rumah yang di bedah.

2. Faktor pendukung dan penghambat LAZISNU Kabupaten Blitar dalam distribusi Zakat Infak Shodaqoh di masyarakat kabupaten blitar.

a. Pendukung

Faktor pendukung dari jaringan JPZ dan pengawasan dari LAZISNU pusat

Menurut Bapak Kiyai Yusuf , dalam distibusi dana zakat infak dan shodaqoh di LAZISNU Kabupaten Blitar terdapat adanya faktor

---

[19] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

[20] *Ibid*

pendukung dan penghambatnya. Berikut ini faktor pendukung dalam distribusi zakat sebagaimana berikut:

> *"*kami memiliki berbagai organisai JPZ jaringan pengumpul zakat di tingkat ranting Desa bahkan anak ranting pun , dan dapat menjangkau daerah-daerah desa di luar perkotaan kota blitar, dan kita selalu loyalitas kepada donator baik dengan para mustahik, dan juga melakukan silaturrahmi kepada muzzaki supaya muzzaki lebih nyaman dulu Lembaga kita mas dulu kantor kita di sebelahnya alon alon sekarang pindah maka dari itu kita selau mejanga loyalitas kepada muzzaki".[21]

Senada peneliti bertanya kepada pimpin tak lain kepada Staff pendistribusian / pendayagunaan Bapak Hasyim Asy'ari menutukan bahwa :

> "Pendukung lainnya pengawasan dari LAZISNU pusat pengrus zakat di LAZISNU Blitar dengan adanya pengawasan dari dari LAZISNU pusat setiap tahunnya , seperti di tanya mengenai laporan pertanggung jawaban hasil perima zakat secara taransparan bulanan dan tahunan kita selalu selalu memplukasikannya di media cetak dan bulletin jadi donator yang menyalurkannya kepada kita akan percaya dan pengolahannya kinerja sumua pengurus dari berbagai pengurus relawan progam progam distribusi ZIS sangat membantu dari kalangang di tinggkat MWC,Banser dan ranting menjadi efektif dan jadi semua pengurus mempunyai tanggung jawab sendiri sendiri dan kita selau omong kasaranya kepada setiap pengurus untuk hal kegiatan distribusi ZIS di buat pertanggung jawaban ngoten boten sak karepe dewe mas mergakne lazisnu sendiri mempuyai legal resmi dari UUD mboten sembrono ".[22]

---

[21] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

[22] Wawancara dengan setaf pendayagunan dan pendistribusian Bapak Hasyim Asy'ari 25 febuari 2019 16.00 wib

Dapat di simpulkan faktor pendukung dari LAZISNU Kabupaten Blitar bersinergi dengan JPZ jaringan pengumpul zakat di daerah kota desa supaya dan membangun hubungan baik dengan para muzzaki sehingga muzzaki lebih mengenal LAZISNU Kabupaten Blitar faktor pendukung lain setiap tahunnya LAZISNU pusat mengecek hasil dari penyaluran dana zakat infak dan shodaqoh semua kegiatan di pertanggung jawaban sehingga efektifitas dari berbagai pengurus di relawan progam progam tingkat MWC, Banser dan ranting dan anak ranting lebih maksimal dalam penyaluran ke mustahik.

Selain faktor adannya pengawasan langsung dari LAZISNU pusat juga didukung dengan adanya SDM pengurus yang memadai sebagimana di jelaskan oleh Bapak Kiyai Yusuf menuturkan bahwa :

> "Pendukungnya yaitu di dukung dengan pengurus SDM yang memadai sumber daya manusia sehingga distribusi ZIS itu tidak bukan sekedar menyantuni muztahik saja lebih di arahkan dengan ketrampil supaya muztahik lebih bisa mengolah dananya sehingga muztahik lambat tahun akan menjadi muzzaki".[23]

Pendukungnya didukung sumberdaya manusia yang dalam pemikirannya akan menjadikan zakat sebagai kesejahteraan muztahik dapat dan dana zakat yang disalurkan kepada muztahik tidak sifatnya konsuntif lebih diarahkan kepada yang produktif sehingga muztahik dapat menjadi muzaki.

b. Pengahambat

1. Kurangnya amil dan regulasi tentang UUD pengeloahan zakat

[23] Wawancara dengan ketua Lembaga lazisnu kabupaten blitar K. Yusuf Affandi 25 febuari 2019 14. 00 wib

Kurangnya para amil yang ada di Lazisnu kabupaten blitar menjadi sangat berpengaruh dalam menjalankan sosialisai kepada masyarakat akan kesadaran masyarakat dalam membayar dana ZIS sehingga sosialisai tentang pentingnya ZIS kuarang merata di bergai daerah dan perkotaan dan SDM lain mustahik untuk mengolah dana yang d berikan kepada Lembaga kurang bisa mengolahnya adakalanya ini terjadi disebabkan oleh amil yang masih sedikit sehingga masih kurang adanya pendekatan dan pengecekan pengontrolan di masyarakat .

Menurut penuturan ketua LAZISNU Kabupaten Blitar Kiyai Refki Afandi bahwa :

> Amil disini sangat bekerja keras dari segi distribusi zakat maka kuarang begitu paham kepada masyarakat karena hal distibusi zakat kepada masyarakat supaya dana yang di berikan kepada lembaga kepada mustahik bisa menambah perekonimanya maka dari itu kita perlu sosialisi pendekatan kepada masyarakat mungkin saya sebagi ketua akan gantian saat sosialisi ada yang pengurus lain supaya amil kita tidak terbebani.dan tidak lepas itu saya sebagai ketua membuka pendaftaran madarasah ke amilan mas sampan bisa melihat di webnya Lazisnu atau via instalgarm.

Senada peneliti bertanya kepada pimpinan dan juga kepada Staff pendistribusian atau pendayagunaan Bapak Hasyim Asy'ari menuturkan bahwa :

> "kurangya masyarakat terhadap harta yang wajib di keluarkan zakatnya masih rendah terkait harta yang wajib di zakati masih kurang meneyentuh pada sumber sumber yang riba padahal dalam al Qur'an dan hadis zakat itu wajib padahal zakat itu bisa memberikan manfaat yang banyak kepada sesama saudara kita. Dan regulasi zakat pada UUD distribusi dana ZIS menurut Pasal 46 ayat 3 peraturan pemerintah No, 14 tahun 2014, UPZ tidak berhak mendistribusikan dana yang terkumpul dan ini UPZ wajib menyetorkan ke Lembaga tentang regulasi ini

> masyrakat masih ber pacu pada UUD yang lama dan ini banyak sekali masyarak di blitar ini tidak tau menahu tentang adanya regulasi zakat banyak yang mendirikan upz tapi kalu sudah menjadi bagian dari lazisnu blitar kita ganti bukan UPZ yaitu JPZ terkait itu UPZ banyak sekali menditribisikan danaya dan mengelohnya tanpa sepengetauan oleh negara seperti mussola masjid gak tau mas tentang regulasi itu maka dari itu kita selalu sosialisai setiap 1 minggu kalu hal itu dari uud sendiri dicantumkan bawasanya tidak boleh masjid/mussola yang mengeloahnya akan tetapi banyak sekali di kalangan masyarakat blitar kurang paham ”.[24]

Oleh sebab itu kita perlu sosialisi setiap satu seminggu sekali kepada masyarakt yang terplosaok daerah supya masyarakt tentang berkewajiban zakat lebih di pandang hal yang bermanfat bukan untuk kepntingan pribadi saja dan ada kalanya SDM muzzki yang kurang mengerti itu lebih tahu tentang regulasi pengolahan zakat itu penting dalam kesejahteraan Bersama.

Regulasi tentang UUD distribusi dana ZIS menurut Pasal 46 ayat 3 peraturan pemerintah No, 14 tahun 2014, UPZ tidak berhak mendistribusikan dana yang terkumpul dan ini UPZ wajib menyetorkan ke Lembaga regulasi teng tentang pengolahan zakat baru baru ini itu banyak terjadi masyarakat awam tidak mengerti tentang regulasi zakat dan banyak pembentukan seperti UPZ unit pengumpul zakat terutama di desa sepeti musolla yang secara bebas menyalurkannya sendiri seharusnya dalam UU baru harus memiliki inovasi inovasi dalam hal distribusi zakat infak maupun shodaoqh

[24] Wawancara dengan setaf pendayagunan dan pendistribusian Bapak Hasyim Asy’ari 25 febuari 2019 14.00 wib

oleh sebab itu masyarakt banyak yang menyalurkan danaya dmelalui UPZ unit pengumpul zakat bukan kepada Lembaga.

C. Temuan penelitian

1. Proses tahap penyusunan Strategi Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah LAZISNU Kabupaten Blitar.

a. Perumusan strategi Distribui ZIS

Perumusan dari strategi LAZISNU Kabupaten Blitar melibatkan yang namanya faktor internal dan exsternal seperti ketua JPZ jaringan pengumpul zakat dan Lembaga lain untuk menetukan tujuan visi misi yang telah dirumuskan dalam merumuskan strategi untuk distribusi zakat infak dan shodaqoh Lazisnu kabupaten blitar bekerjasama dengan JPZ Ranting karena dana yang terkumpul dari ranting semuanya kembaki ke masyarakat dan itu 1 bulan harus habis jika dana tidak habis bisa membantu ke lain desa lazisnu sendiri dalam strategi strategi distribusi zakat infak dan shodaoqoh lebih mengarahkan kepada pemberdayaan yang positif tujuannya supaya biar mustahik lebih sejahtera dalam hal ekonomiya dalam hal merumuskan / rapat kerja selalu melibatkan seperti faktor internal dan external membantu LAZISNU dalam menginformasikan letak masyarakat yang akan di bantu seperti yang telah di rencakan dalam rapat kerja tentang strategi progam yaitu bantuan bedah rumah, bantun Pendidikan, UMKM.

b. Implementasi strategi distribusi ZIS

Implementasi terkait progam progam yang sudah dijalankan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar dalam progam yang sudah di jalankan seperti batuan UMKM bantuan bedah rumah bantuan Pendidikan untuk memastikan bantuan itu tepat sasran selalu ada pengontrolan dari LAZISNU kabupaten blitar dan lazisnu kabupaten blitar bekerja sama membagi perwilayah yang namanya JPZ (jaringan pengumpul zakat) atau disebut ranting oleh karena itu JPZ tugasnya menginformasikan masyarakat tentang penegontrolan dalam mendistribusikan dana ZIS tusehingga dana yang di berikan kepada muztahik itu lebih manfaat dan tepat sasaran.

c. Evaluasi strategi distribusi ZIS

Dalam evaluasi lebih mengarahkan seperti perbaikan kedepannya untuk hal itu evalusai sangat penting dalam organisai evaluasi sendiri di LAZISNU Kabupaten Blitar meliputi progam progam yang sudah di jalankan evaluasi di LAZISNU Kabupaten Blitar meliputi faktor intenal dan exsternal dalam evaluasi setiap pendamping progam di kupulkan dari hasilnya penyaluran dana zis dengan itu LAZISNU Kabupaten Blitar jadi tahu tentang langkah langah dalam perbaikan progam-progam strategi distribusi ZIS.

2. Faktor pendukung dan penghambat LAZISNU Kabupaten Blitar dalam distribusi Zakat Infak Shodaqoh di masyarakat kabupaten blitar.

a. Faktor Pendukung dari jaringan pengumpul zakat (JPZ) dan pengawasan dari LAZISNU pusat Lazisnu memiliki organisi (JPZ) jaringan pengumpul zakat MWC, BANSER, ranting dan anak ranting sehingga mampu menjangkau daerah-daerah desa di luar perkotaan, membangun hubungan baik dengan para donator dan muzzaki, dengan melakukan silaturrahmi supaya lebih tau kondisi masyarakat yang akan dibantu.

Faktor lain pengawasan dari LAZISNU pusat efektifitas pengurus zakat di LAZISNU Kabupaten Blitar adanya pengawasan dari LAZISNU pusat setiap tahunnya seperti ditanya mengenai laporan pertanggung jawaban hasil penerima zakat dan penyaluran penerimanya kinerja semua pengurus menjadikan lebih efektif dalam mengolah dan mendistribusikan dana zakat nya

b. Penghambat kurangnnya amil dan regulasi tentang zakat

Kurangnya amil memicu dalam menjalankan sosialisai kepada masyarakat akan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat infak maupun shodaqoh, sehingga sosialisasi tentang akan sadar zakat kurang begitu penting di berbagai derah disebabkan oleh jumlah amil yang masih sedikit sehingga masih kurang adannya pendekatan kepada masyarakat

Masih banyak masyarakat tidak tahu tentang kewajiban berzakat serta pemahaman masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih rendah dan pemahaman masyarakt masih tebatas pada yang riba Al Quran dan Al-Hadits zakat itu wajib dan juga regulasi pengolahan zakat dalam Undang-Undang Regulasi tentang UUD distribusi dana ZIS menurut Pasal 46 ayat 3 peraturan pemerintah No, 14 tahun 2014, UPZ tidak berhak mendistribusikan dana yang terkumpul dan ini UPZ wajib menyetorkan ke Lembaga tentang pengolahan zakat banyak terjadi masyarakat awam belum mengerti tentang regulasi zakat bayak tejadi pembentukan UPZ musolla ataupun masjid mengelolah dana zakat nya dan mendistribusikan akibatnya masyrakat tidak tau tentang hal distribusi ZIS banyak sekali masyarakat tidak tau seharnya zakat infak mauapun shodaoqoh harus memiliki inovasi inovasi pendayagunaanya.